

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGGUNAAN PESTISIDA
DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD PADA PETANI PADI DI
DESA JAGALAN KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN
KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ISROJ NUR FALAH

J410170129

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGGUNAAN PESTISIDA
DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD PADA PETANI PADI DI
DESA JAGALAN KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN
KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ISROJ NUR FALAH
J410170129

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen
Pembimbing



Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.
NIK. 1101688

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN
KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD PADA PETANI PADI DI DESA JAGALAN
KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN KLATEN

Oleh:
ISROJ NUR FALAH
J 410 170 129

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 21 Oktober 2021

Pembimbing

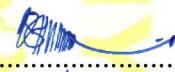


Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.
NIK. 1101688

Ketua Penguji : Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.


(.....)

Anggota Penguji I : Dwi Astuti, S.KM, M.Kes


(.....)

Anggota Penguji II : Sri Darnoto, S.KM., M.PH.

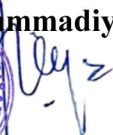

(.....)

Menyetujui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat



Dr. Yuli Kusumawati, S.KM., M.Kes (Epid)
NIK. 863

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK. 750


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 08 Nopember 2021

Yang Menyatakan



Isroj Nur Falah

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD PADA PETANI PADI DI DESA JAGALAN KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Semakin bertambah jumlah penduduk di Indonesia maka semakin bertambah pula kebutuhan pangan yang harus disediakan. Pestisida merupakan suatu zat yang dapat bersifat racun, namun di sisi lain pestisida sangat dibutuhkan oleh petani untuk melindungi tanamannya. Penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan berakibat pada kesehatan petani itu sendiri dan lingkungan pada umumnya. Penyebab dari terjadinya keracunan akibat pestisida adalah petani kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan dalam menggunakan pestisida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD pada petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi square. Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD (p value = 0,271). Saran bagi petani diharapkan memperhatikan penggunaan pestisida untuk tanaman ataupun hewan pengganggu tanaman, dan tetap mempertahankan kesesuaian dalam menggunakan pestisida yang aman di tempat kerja. Serta disiplin dalam pemakaian APD saat melaksanakan pekerjaan di tempat kerja.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Petani Padi, Pestisida.

Abstract

The more the population in Indonesia, the more food needs that must be provided. Pesticides are substances that can be toxic, but on the other hand, pesticides are needed by farmers to protect their crops. The uncontrolled use of pesticides will result in the health of farmers themselves and the environment in general. The cause of poisoning due to pesticides is that farmers pay less attention to the use of personal protective equipment (PPE) in spraying using pesticides. This study aims to determine the relationship between the use of pesticides and the discipline of using PPE for rice farmers in Jagalan Village, Karangnongko District, Klaten Regency. This type of research is a quantitative study with a cross sectional design. Statistical test used to analyze the relationship between variables using the Spearman correlation test. The study showed that there was no relationship between pesticide use and discipline in the use of PPE (p value = 0,510). For farmers to pay attention to the use of pesticides for plants or plant-disturbing animals, and maintain conformity in using safe pesticides in the workplace. As well as discipline in the use of PPE when carrying out work in the workplace.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Rice Farmers, Pesticides.

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambah jumlah penduduk di Indonesia maka semakin bertambah pula kebutuhan pangan yang harus disediakan. Indonesia mencanangkan program dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satunya adalah program intensifikasi tanaman pangan. Dari program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian dari luas lahan yang sudah ada (Budiawan, 2013).

Peningkatan bahan pangan ini salah satunya dapat ditunjang melalui bahan pengendali hama atau sering disebut pestisida. Pestisida banyak digunakan untuk membantu meningkatkan produktivitas hasil pertanian sehingga petani mendapat keuntungan yang maksimal. Namun penggunaan pestisida pada sektor pertanian dapat mengakibatkan kerugian yaitu menimbulkan keracunan pestisida terutama apabila digunakan secara berlebihan (Mufidah, Wahyuni, & Pranowowati, 2016).

Pestisida merupakan suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan semua virus yang dipergunakan untuk membrantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman. Didalam formulasi pestisida terdapat bahan kimia sintetik atau bahan alami yang memiliki daya racun atau pengaruh biologis terhadap organisme sasaran (Kementerian Pertanian, 2019).

Penggunaan pestisida yang sangat tinggi mempunyai dampak negatif baik secara ekologi maupun sosial. Dampak secara ekologi penggunaan pestisida menimbulkan pencemaran tanah, air, residu pada produk, kematian organisme berguna, resistensi hama dan penyakit, serta terjadinya hama sekunder. Dampak sosial yang timbul adalah adanya keracunan pestisida oleh petani pengguna, maupun penyakit terkait dengan keracunan pestisida (Hidayat, dkk., 2010).

Penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan berakibat pada kesehatan petani itu sendiri dan lingkungan pada umumnya, organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa. Sekitar 80% keracunan dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang (Suparti, 2016).

Berdasarkan data Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKERNAS), data kasus keracunan pestisida di Indonesia mulai tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2014 jumlah kasus 519 sedangkan pada tahun 2016 jumlah kasus 771. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus keracunan pestisida mengalami peningkatan dari

tahun 2014 sampai dengan 2016. Peningkatan kasus tersebut dapat diakibatkan karena jumlah penggunaan pestisida semakin banyak dan pengguna pestisida tidak mematuhi aturan cara penggunaan pestisida yang benar. Selain itu, penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida yaitu karena petani kurang mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penggunaan pestisida.

Penyebab dari terjadinya keracunan akibat pestisida adalah petani kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan dalam menggunakan pestisida. Alat pelindung diri pada petani antara lain masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan. Faktanya dengan mematuhi penggunaan APD pada petani dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2017).

Berdasarkan penelitian Jacqueline, Odi, dan Paul (2015), hasil wawancara menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur belum sepenuhnya menggunakan menggunakan APD dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku penggunaan APD pada petani tidak baik, masih perlu diawasi. Penggunaan APD yang lengkap dan tertib diharapkan akan menurunkan risiko petani terhadap penyakit akibat kerja. Paparan keracunan dapat terjadi karena petani tidak memperhatikan petunjuk tentang cara menggunakan pestisida dan cara penggunaan alat pelindung diri dan sanitasi dasar. Sehingga petani akan merasakan beberapa gejala seperti mual, pusing, lemah, dan keluar air mata secara terus menerus.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada beberapa petani padi yang ada di Desa Jagalan, didapatkan bahwa beberapa petani mengeluhkan sering merasa gatal pada bagian tangan dan bagian anggota tubuh yang lain serta merasa pusing setelah melakukan pekerjaan di sawah. Dua masalah kesehatan yang dialami oleh petani tersebut termasuk dalam macam-macam gejala yang ditimbulkan akibat terpapar kandungan dari pestisida yang digunakan. Selain itu, hasil lain yang peneliti dapatkan adalah ada beberapa petani yang belum menggunakan APD secara lengkap. Seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan, dan alat pelindung diri yang lainnya.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu serta hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Pengetahuan Penggunaan Pestisida dengan Kedisiplinan

Pemakaian APD Pada Petani Padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.”

2. METODE

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD pada petani padi.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Jumlah semua petani padi (populasi) berjumlah 70 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 petani padi di desa tersebut. Besarnya jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* peneliti mengambil sebanyak 70 petani padi di Desa Jagalan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun pada saat pengambilan data peneliti hanya mengambil sampel berjumlah 60 orang sesuai dengan sampel minimal dari penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena pada saat pengambilan sampel kondisi Desa Jagalan sedang dalam peningkatan kasus positif covid 19, dan ada beberapa dukuh yang diisolasi sehingga peneliti tidak bisa melakukan pengambilan data di beberapa dukuh tersebut.

2.4 Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil pengisian kuisioner dan observasi sejumlah petani di Desa

Jagalan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Data ini kemudian disesuaikan menjadi kategori-kategori yang telah ditetapkan sesuai dengan Definisi Operasional Variabel (DOV).

1) Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari sampel penelitian dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan, untuk memperoleh hasil tingkat pengetahuan dan kedisiplinan sampel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi dan mendukung penelitian yang meliputi referensi buku teori yang relevan terhadap objek yang diteliti, artikel maupun jurnal profil lokasi desa.

2) Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung pada petani ketika sedang melakukan pekerjaan.

b. Wawancara

Suatu aktivitas atau interaksi tanya jawab menggunakan kuesioner terhadap pihak-pihak tertentu terkait dengan objek permasalahan yang diteliti.

2.5 Langkah-Langkah Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui jenis-jenis pestisida yang digunakan dan penggunaan APD petani pada petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

Kamera digunakan untuk mengambil gambar pada saat melakukan wawancara dengan petani padi sebagai dokumentasi hasil bahwa sudah melakukan penelitian.

2.6 Analisis Data

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel bebas dan terikat. Analisis ini juga dilakukan terhadap setiap variabel dari penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel (Notoadmojo, 2010)

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas pengetahuan penggunaan pestisida dengan variabel terikat yaitu kedisiplinan pemakaian APD. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan nilai keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi $p > 0,05$. Analisis data menggunakan software komputer IBM SPSS Statistics 24 akan diketahui hubungan antara variabel penelitian dengan dasar pengambilan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai sig $p < 0,05$ (CI) 95% H_0 ditolak, maka ada hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD pada petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.
- b. Jika nilai sig $p > 0,05$ (CI) 95% H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD pada petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Jagalan merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Desa Jagalan sendiri sebagai desa dengan jumlah petani sebanyak 70 orang. Kondisi ini didukung dengan letak geografis Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko yang berbatasan dengan Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Kebonarum. Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kecamatan Ngawen dan Kecamatan Jatinom di sebelah timur, Kecamatan Jogonalan dan Kecamatan Kebonarum di sebelah selatan, Kecamatan Manisrenggo dan Kecamatan Kemalang di sebelah barat. Mayoritas warga di Desa Jagalan bekerja sebagai petani dengan luas lahan pertanian 202 hektar (Ha) untuk menanam padi.

Petani termasuk dalam kategori pekerja sektor informal yang dalam proses kerjanya sebagian besar waktunya dihabiskan di sawah. Petani di Desa Jagalan

termasuk dalam kategori petani tradisional yang dalam proses kerja masih banyak mengandalkan tenaga manusia seperti proses penanaman padi dan proses memanen padi menggunakan cara tradisional.

Dalam penelitian ini diambil sampel pada petani di Desa Jagalan menurut proporsi per dusun/dukuh. Petani yang menjadi sampel adalah seluruh petani yaitu sebanyak 70 petani.

3.2 Hasil Observasi Pengetahuan Penggunaan Pestisida dan Kedisiplinan Pemakaian APD

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD pada petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten diketahui pengetahuan petani mengenai penggunaan pestisida sudah sesuai dengan aturan-aturan dalam penggunaan yang baik, dari 60 responden hanya 1 responden yang belum sesuai untuk pengetahuan penggunaan pestisida.

Sedangkan secara umum hasil observasi kedisiplinan petani dalam pemakaian APD mendapatkan hasil belum disiplin, karena dari 60 responden untuk petani yang disiplin hanya berjumlah 23 orang, sedangkan sisanya 37 orang tidak disiplin dalam pemakaian APD pada saat bekerja. Hal tersebut terjadi karena petani merasakan ketidaknyamanan dalam menggunakan alat pelindung diri tersebut saat melakukan pekerjaan. Seperti saat petani melakukan penaburan maupun penyemprotan pestisida yang sebenarnya kegiatan tersebut perlu menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker untuk menjaga anggota tubuh tidak terkena cipratan larutan pestisida. Selain itu pada saat petani mencampurkan larutan pestisida dengan air, kegiatan tersebut juga memerlukan alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker, dan alat pelindung yang lain.

3.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara sejumlah 60 responden menggunakan instrumen kuesioner yang telah dilakukan pada penelitian primer sebelumnya, diketahui petani yang ada di lapangan atau sawah adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden dengan kedisiplinan pemakaian APD petani.

Karakteristik	Frek	Presentase %	Kedisiplinan Pemakaian APD			
			Disiplin		Tidak Disiplin	
			N	%	N	%
Umur						
Dewasa (20-30)	1	1,7 %	1	100%	0	0%
Sangat Dewasa (31-40)	6	10 %	1	16,67%	5	83,33%
Tua (41-50)	9	15 %	1	11,1%	8	88,89%
Sangat Tua (>51)	44	73,3 %	20	45,45%	24	54,55%
Mean	57,2					
Std.	11,682					
Masa Kerja						
1-5 tahun	2	3,3%	1	50%	1	50%
6-10 tahun	4	6,7%	0	0%	4	100%
11-15 tahun	5	8,3%	1	20%	4	80%
16-20 tahun	12	20%	7	58,33%	5	41,67%
> 20 tahun	37	61,7%	14	37,84%	23	62,16%
Pendidikan						
Tidak Sekolah	7	11,7%	0	0%	7	100%
SD	19	31,7%	5	26,32%	14	73,68%
SLTP	21	35%	9	75%	12	25%
SLTA	8	13,3%	6	75%	2	25%
D3 / S1	5	8,3%	3	60%	2	40%

Berdasarkan data pada Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur responden di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten diketahui umur responden paling banyak adalah kategori Sangat Tua yaitu umur lebih dari 50 tahun yang berjumlah 44 orang (73,3%). Sedangkan Frekuensi Masa kerja diketahui masa kerja responden yang

paling banyak adalah kategori Lebih dari 20 tahun yang berjumlah 37 orang (61,7%). Dan untuk Frekuensi Pendidikan diketahui Pendidi

3.4 Analisis Univariat

Hasil Pengukuran Pengetahuan Penggunaan Pestisida

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Penggunaan Pestisida Petani Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten

Penggunaan Pestisida	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai (5-8)	59	98,3%
Tidak Sesuai (0-4)	1	1,7%
Total	60	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 untuk pengkategorian variabel Pengetahuan Penggunaan Pestisida berdasarkan nilai mean dari nilai 1-8 yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan kategori Tidak Sesuai mencakup nilai 0 sampai dengan 4, sedangkan kategori Sesuai mencakup nilai 5 sampai dengan 8.

Hasil pengukuran pengetahuan penggunaan pestisida di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten diperoleh hasil yaitu sebanyak 59 orang (98,3%) Sesuai dalam Pengetahuan Penggunaan Pestisida, dan sebanyak 1 orang (1,7%) Tidak Sesuai dalam Pengetahuan Penggunaan Pestisida yaitu dalam penggunaan pestisida di sawah.

Hasil Pengukuran Kedisiplinan Pemakaian APD Petani

Tabel 3. Distribusi Kedisiplinan pemakaian APD Petani Padi Di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten

Kedisiplinan Pemakaian APD	Frekuensi	Presentase (%)
Disiplin	23	38,33 %
Tidak Disiplin	37	61,67 %
Total	60	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 untuk pengkategorian variabel kedisiplinan pemakaian APD berdasarkan nilai minimal jenis APD yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan kategori Tidak Disiplin mencakup tidak memakai APD salah satu dari (baju lengan panjang, sarung tangan, dan masker)., sedangkan kategori Displin

mencakup memakai APD minimal baju lengan panjang, sarung tangan, dan masker. Untuk hasil pengukuran kedisiplinan petani terhadap pemakaian APD di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten diperoleh hasil yaitu responden yang Tidak Disiplin sebanyak 37 orang (61,67%), sedangkan responden yang Disiplin berjumlah 23 orang (38,33%).

3.5 Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pestisida dengan Kedisiplinan Pemakaian APD Petani Padi Di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten

Pengetahuan Penggunaan Pestisida	Kedisiplinan Pemakaian APD				Total		P value
	Tidak Disiplin		Disiplin				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Sesuai	1	100	0	0	1	1,7	0,427
Sesuai	36	61,02	23	38,98	59	98,3	
Total					60	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4 hasil uji Chi-Square menunjukkan p value sebesar $0,427 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Penggunaan Pestisida dengan Kedisiplinan Pemakaian APD Petani Padi Di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* didapatkan hasil skor (p-value) sebesar 0,427 ($>0,05$) yang berarti H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Hasil uji statistik antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD petani didapatkan petani yang berpendapat pengetahuan penggunaan pestisida sesuai dan tidak disiplin sebanyak 36 orang (61,02%). Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada petani terkait pentingnya mematuhi aturan dalam penggunaan pestisida dan pemakaian alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan, selain itu kesadaran petani juga berpengaruh terhadap kedisiplinan dari petani.

Sedangkan untuk petani yang berpendapat penggunaan pestisida sesuai dan disiplin sebanyak 23 orang (38,98%). Hal tersebut didapatkan karena tingginya pengetahuan dan kesadaran masing-masing petani bahwa banyak sekali risiko kecelakaan akibat penggunaan pestisida yang tidak sesuai pada saat melakukan pekerjaan di sawah, sehingga para petani mematuhi aturan-aturan penggunaan pestisida yang sesuai pada label yang terpasang dikemasan dan meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja saat melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

Dalam pelaksanaan penelitian pengetahuan penggunaan pestisida petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten diketahui bahwa hasil pengukuran menunjukkan adanya dua kategori pengetahuan penggunaan pestisida oleh petani, yaitu kategori sesuai dan tidak sesuai. Diperoleh hasil yaitu sebanyak 59 orang (98,3%) Sesuai dalam pengetahuan penggunaan pestisida, dan sebanyak 1 orang (1,7%) Tidak Sesuai dalam pengetahuan penggunaan pestisida, dalam hal ini petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten dalam pengetahuan penggunaan pestisida mayoritas sudah sesuai dengan tata-tata cara mengenai penggunaan pestisida yang benar. Secara keseluruhan petani di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten mengerti dalam pengaplikasian penggunaan pestisida seperti mencakup pemilihan pestisida yang harus digunakan untuk membasmi suatu hama, pengaplikasian pestisida, dan menggunakan dosis yang sesuai dengan aturan dalam penggunaan pestisida, namun masih ada satu petani yang belum sesuai dalam pengetahuan penggunaan pestisida.

Hasil pengukuran kedisiplinan pemakaian APD diperoleh hasil yaitu sebanyak 23 orang (38,33%) Disiplin dalam pemakaian APD dan 37 orang (61,67%) Tidak Disiplin dalam pemakaian APD, dalam hal ini petani masih belum sepenuhnya tidak disiplin dalam pemakaian APD pada saat bekerja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti mencakup ketidaktersediaan APD dan perilaku atau kebiasaan dari masing-masing petani padi di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Sehingga beberapa petani masih belum disiplin dalam pemakaian APD pada saat bekerja.

Dari hasil observasi selama penelitian masih terdapat beberapa petani yang tidak menggunakan masker saat bekerja, hal tersebut dikarenakan para petani yang mengeluh merasakan tidak nyaman dan sulit untuk bernafas jika menggunakan masker saat

melakukan pekerjaan. Selain masker ada juga APD yang belum semua petani menggunakan, yaitu seperti kacamata, sarung tangan, dan sepatu boot.

Pestisida bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan, serta melalui penyerapan kulit. Untuk Pestisida yang masuk melalui pernafasan terhisap oleh hidung bisa terjadi saat penyiapan alat bahan maupun saat penyemprotan. Saat terhisap pestisida akan masuk ke dalam paru-paru dan menyebabkan gangguan pernafasan seperti sesak nafas atau pneumonia. Sedangkan saluran pencernaan bisa terjadi jika pestisida tadi bercampur dengan makanan, atau minuman yang dikonsumsi oleh petani pada saat istirahat setelah bekerja. Umumnya karena memang faktor tidak sengaja atau lalai. Bahkan ada yang menyimpan pestisida di botol minuman, kemudian diletakkan di area dapur dan akhirnya tidak sengaja terminum, akibatnya pestisida masuk ke organ pencernaan yaitu lambung. Dan untuk penyerapan kulit pestisida bisa masuk ketika pestisida mengenai kulit dan secara langsung pestisida akan masuk melalui pori-pori kulit. Hal tersebut sangat berbahaya karena tidak hanya sekedar berhenti di organ tubuh seperti paru-paru, lambung, dan lapisan dalam kulit saja, namun pestisida bisa masuk ke dalam aliran darah dan dampaknya bisa sangat fatal untuk kesehatan. Untuk gejala yang ditimbulkan jika terpapar pestisida ialah seperti mual, lemas, pandangan kabur, muntah-muntah, kepala nyeri, dan mata berair. Gejala tersebut masih terbilang gejala yang ringan dan sedang. Sedangkan untuk gejala yang berat bisa mengakibatkan manusia mengalami diare, perut kejang, denyut jantung melemah, dan sesak nafas. Dan jika tidak bisa tertolong oleh penanganan medis bisa mengakibatkan kematian.

Hal tersebut membuat pihak desa melalui perkumpulan kelompok tani yang ada di Desa Jagalan harus melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemakaian APD saat sedang bekerja, apalagi saat ini sedang dalam kondisi pandemi covid 19 yang penularannya bisa dimana saja.

Penelitian yang saya lakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Jacqueline, Odi, dan Paul (2015), berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapat p-value sebesar 0,271 yang berarti tidak terdapat hubungan antara penggunaan pestisida dengan penggunaan APD. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan bahwa meskipun para petani sudah paham bagaimana penggunaan pestisida dengan baik namun tidak cukup membuat petani sadar

akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Walaupun kelompok tani sudah sesuai dalam penggunaan pestisida tidak membuat petani memiliki kesadaran dalam melakukan pekerjaannya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang (66,67%) berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang (33,33%) berjenis kelamin perempuan, umur terbanyak yaitu pada kategori sangat tua (>51) sebesar 73,3%, Tua (41-50) sebesar 15%, sangat dewasa (31-40 tahun) sebesar 10%, dan dewasa (20-30) sebesar 1,7% dengan rata-rata usia responden 57 tahun.
- 2) Pengetahuan penggunaan pestisida sebagian besar dalam kategori Sesuai sebesar 98,3% dan kategori Tidak Sesuai sebesar 1,7%.
- 3) Kedisiplinan pemakaian APD petani sebagian besar dalam kategori Disiplin sebesar 38,33% dan Tidak Disiplin sebesar 61,67%.
- 4) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan pestisida dengan kedisiplinan pemakaian APD petani ($p\text{-value } 0,05 < 0,271$).

4.2 Saran

- 1) Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Desa
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak desa mencakup perkumpulan kelompok tani desa dalam penggunaan pestisida yang sesuai dengan aturan-aturan penggunaan sehingga dapat terjaminnya keamanan dari petani dan kualitas dari tanaman padi di Desa Jagalan, selain itu perlu ditingkatkan kedisiplinan petani terhadap penggunaan APD agar lebih aman dalam melakukan pekerjaan dan terbangun budaya keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja.
 - b. Melakukan penyuluhan atau mempromosikan tentang pentingnya K3 kepada petani, agar petani padi lebih disiplin dalam menggunakan APD dan terbentuknya budaya keselamatan dan kesehatan kerja.
 - c. Membangun budaya K3 di tempat kerja agar petani lebih disiplin dalam menggunakan APD.

- d. Membentuk Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja) sebagai tempat untuk pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif dan preventif terkait dengan keselamatan bekerja petani.

2) Bagi Petani

- a. Memperhatikan penggunaan pestisida untuk tanaman ataupun hewan pengganggu tanaman, dan tetap mempertahankan kesesuaian dalam menggunakan pestisida yang aman di tempat kerja.
- b. Memperhatikan budaya K3 dan tetap mempertahankan kedisiplinan di tempat kerja.
- c. Memperhatikan kedisiplinan penggunaan APD saat melaksanakan pekerjaan di tempat kerja.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian di sektor yang serupa dan dapat menambah faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan penggunaan pestisida dan kedisiplinan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Y. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual Pada Santri Islamic Boarding School Of Al Multazam Mojokerto (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. (2018). *Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia Tahun 2018*
- Budiawan, A.R. 2013. *Faktor Risiko Cholinesterase Rendah pada Petani Bawang Merah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), pp.198–206 [Online Journal] [diunduh 20 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida*.
- Endah, R. Dianti, I. 2016. *Identifikasi Jenis Pestisida Dan Penggunaan Apd Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung*. Kediri: LP2M IIK Bhakti Wiyata.

- Kaligis, J.N.N., Pinontoan, O. & Kawatu, P.A.T. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani saat Penyemprotan Pestisida di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur*. Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, pp.1–9.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian - Direktorat Pupuk dan Pestisida*. Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Pedoman Teknis Kajian Pestisida Terdaftar dan Beredar*: Direktorat Pupuk
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43/Permentan2019 tentang Pendaftaran Pestisida*.
- Moekasan, T. K., & Prabaningrum, L. (2011). *Penggunaan Pestisida Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*.
- Mubaroq I A. (2013). *Kajian Potensi Bionutrien Caf Dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Padi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mufidah, A.R., Wahyuni, S. & Pranowowati, P. 2016. *Hubungan antara Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) dengan Kadar Kolinesterase Darah pada Petani Holtikultura di Desa Bumen Kecamatan Sumowo Kabupaten Semarang*. Ungaran: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngundi Waluyo.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prieto Garcia, F,dkk (2012). Pesticides: Classification, Uses And Toxicity. Measures Of Exposure And Genotoxic Risks. Journal of Research in Environmental Science and Toxicology. Vol. 1. No.11, 279–293.
- Pestic Action Network North America. *Organ ochlorine Pesticide*. diperoleh dari <http://www.panna.org>, 20 agustus 2013.
- Redaksi Agromedia. (2020). *Panduan Lengkap Budi Daya dan Bisnis Cabai*. Jakarta :PT Agromedia Pustaka.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sentra Informasi Keracunan Nasional. (2016). *Kasus Keracunan Yang Terjadi Berdasarkan Penyebab*. Jakarta: BPOM-RI; 2016.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti, S., Anies., Setiani, O. (2016). *Beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida pada petani*. Jurnal Pena Medika,6(2).

- Tondok, M. S., Ardiansyah, F., & Ayuni. (2012). *Intensi Kepatuhan Menggunakan Helm pada Pengendara Sepeda Motor: Aplikasi Perilaku Terencana*. Diakses: 19 oktober 2020. <http://www.repository.ubaya.ac.id>
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Wismaningsih, E. R., & Oktaviasari, D. I. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan, 2(2), 102-107.
- Yadav, I., & Devi, N. (2017). *Pesticides Classification and Its Impact on Human and Environment*. Journal Environmental Science and Engineering, 6 Februari. Hal.140–158.